

MOTIVASI IRLANDIA UTARA DALAM KERJASAMA COUNTER-TERRORISM STRATEGY (CONTEST) 3.0 TAHUN 2018-2020

Oleh:

OGGIE FEBRIANTO KURNIAWAN^{1*}

NIM. E1111141038

Nurfitri Nugrahaningsih, Ori Fahriansyah

Email: fbrntoggie@gmail.com

1. Mahasiswa Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dosen Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

ABSTRAK

Dalam dunia hubungan internasional, kerjasama internasional dibentuk oleh negara guna memenuhi kepentingan atau motivasi yang dimiliki. Salah satu negara yang melakukan kerjasama internasional adalah Irlandia Utara. Kerjasama tersebut adalah kerjasama CONTEST 3.0 yang melibatkan negara-negara Britania Raya seperti Inggris, Wales, Skotlandia, dan Irlandia Utara dalam bidang Counter-Terrorism. Tujuan dari CONTEST 3.0 adalah menangani terorisme di UK. Penelitian ini melihat apa motivasi di Irlandia Utara di dalam kerjasama CONTEST 3.0 tahun 2018-2020. Penelitian ini menggunakan teori motivasi kerjasama oleh Gorman dan Toma, yang menjawab tentang motivasi sebuah negara dalam melakukan kerjasama. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi Irlandia Utara dalam kerjasama CONTEST tidak maksimal dalam pencapaiannya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kerjasama CONTEST 3.0 yang tidak maksimal membuat motivasi Irlandia Utara yaitu melindungi kepentingan nasional tidak terpenuhi. Penulis menyarankan UK untuk mengkaji ulang kebijakan CONTEST 3.0 dan membuat kebijakan CONTEST selanjutnya yang dapat diterapkan di Irlandia Utara

Kata Kunci: CONTEST 3.0, Teori Motivasi Kerjasama, Counter-Terrorism, Irlandia Utara.

NORTHERN IRELAND MOTIVATION IN THE *COUNTER-TERRORISM STRATEGY (CONTEST) 3.0* COOPERATION IN 2018-2020

Oleh:

OGGIE FEBRIANTO KURNIAWAN^{1*}

NIM. E1111141038

Nurfitri Nugrahaningsih, Ori Fahriansyah

Email: fbrntoggie@gmail.com

1. Mahasiswa Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dosen Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

ABSTRACT

In international relations, some countries create international cooperation to fulfill each country's prominence and motivation. Northern Ireland is one of the countries that make international cooperation. The international collaboration in the Counter-Terrorism sector is CONTEST 3.0, which involves countries from Great Britain such as England, Wales, Scotland, and Northern Ireland. The purpose of CONTEST 3.0 is to handle terrorism in the UK. This study aimed to see the motivation of Northern Ireland in the CONTEST 3.0 in 2018-2020. This research used Gorman and Toma's cooperation motivation theory which answered the basis of a country to undertake cooperation. This research used the descriptive method, and the type of research is qualitative. The data collection used the literature study. The study indicated that Northern Ireland's motivation in CONTEST was not optimally achieved. This study concludes that CONTEST 3.0 made Northern Ireland's motivation to protect the nation's prominence not fulfilled. Therefore, the researcher suggests that the UK needs to review the CONTEST 3.0 policy and make a policy that can be implemented in Northern Ireland for the following CONTEST policy.

Keywords: CONTEST 3.0, Cooperation Motivation Theory, Counter-Terrorism, Northern Ireland



A. PENDAHULUAN

Isu keamanan modern negara tidak lagi terfokus pada ancaman dari organisasi non-negara dan organisasi non-negara. Salah satu aktor non-negara yang mengancam keamanan nasional dan regional adalah kelompok teroris. Definisi terorisme yang sama juga memiliki arti dan definisi yang berbeda, tidak ada definisi yang baku dan universal. Dalam *Black Law Dictionary*, terorisme berarti sebagai berikut, "Aktivitas yang melibatkan tindakan kekerasan atau mengancam jiwa melanggar atau melanggar hukum pidana Amerika Serikat atau negara bagian mana pun. (i) Warga sipil di bawah yurisdiksi Amerika Serikat atau negara bagian mana pun. (ii) tampaknya dimaksudkan untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah melalui intimidasi atau paksaan, atau (iii) untuk mempengaruhi perilaku pemerintah melalui pembunuhan dan penculikan. (Tiefenbrun, 2003: 360).

Menurut Black, terorisme dapat menargetkan warga sipil, mempengaruhi peraturan dan kebijakan yang ditetapkan pemerintah, dan mempengaruhi pelaksanaan dan pengelolaan wilayah di dalam pemerintahan melalui penculikan dan pembunuhan. Digunakan untuk tujuan mengancam. Menggabungkan definisi di atas, terorisme adalah tindakan mengancam atau mempengaruhi warga sipil atau pemerintah agar mereka dapat mempengaruhi kebijakan dan praktik pemerintah melalui kekerasan seperti penculikan, pembunuhan, dan pengeboman. (Mery, 2019:7)

Di Irlandia Utara, aksi terorisme tersebut dilakukan oleh kelompok

IRA. Tentara Republik Irlandia (IRA), yang juga disebut *Provisional Irish Republican Army* adalah sebuah organisasi paramiliter republik yang menginginkan pembentukan konstitusi republik Irlandia bersatu, dan mengakhiri pemerintahan Inggris di Irlandia Utara, dan penyatuan kembali bersama Republik Irlandia (Cowell-Myers, 2019:1).

IRA pertama kali dibentuk pada tahun 1919 sebagai penerus *Irish Volunteer*, sebuah organisasi nasionalis militan yang didirikan pada tahun 1913. Tujuan IRA adalah menggunakan angkatan bersenjata untuk membuat pemerintahan Inggris di Irlandia tidak efektif dan dengan demikian membantu dalam mencapai tujuan dalam membentuk negara republik dan bergabung dengan Republik Irlandia (Ibid.).

Aktivitas pergerakan IRA telah berjalan sebelum Irlandia Utara terbentuk, selama Perang Anglo-Irlandia (Perang Kemerdekaan Irlandia, 1919-1921) IRA, di bawah menggunakan taktik gerilya termasuk penyergapan, penggerebekan, dan sabotase untuk memaksa pemerintah Inggris bernegosiasi. Penyelesaian yang dihasilkan membentuk dua entitas politik baru: Republik Irlandia, yang terdiri dari 26 kabupaten dan diberikan status dominasi dalam Kerajaan UK; dan Irlandia Utara, terdiri dari enam kabupaten dan kadang-kadang disebut provinsi Ulster, yang tetap menjadi bagian dari UK (Ibid.).

Organisasi IRA dinyatakan ilegal pada tahun 1931 dan sekali lagi pada tahun 1936. Setelah serangkaian pemboman IRA di Inggris pada tahun 1939, Dáil Éireann (majelis

rendah Oireachtas, parlemen Irlandia) mengambil tindakan tegas terhadap IRA, termasuk ketentuan untuk interniran tanpa pengadilan (Ibid.).

Tidak berhenti hanya di situ, aktifitas IRA masih berlangsung hingga dekade-dekade berikutnya. Setelah penarikan Irlandia dari Persemakmuran Inggris pada tahun 1949, IRA mengalihkan perhatiannya ke agitasi untuk penyatuan republik Irlandia yang didominasi Katolik Roma dengan Irlandia Utara yang didominasi Protestan. Insiden sporadis terjadi selama tahun 1950-an dan awal tahun 60-an, tetapi kurangnya dukungan aktif dari umat Katolik di Irlandia Utara membuat upaya tersebut sia-sia (Ibid.).

Situasi berubah secara dramatis pada akhir 1960-an, ketika umat Katolik di Irlandia Utara memulai kampanye hak-hak sipil melawan diskriminasi dalam kepemilikan perumahan, dan partisipasi dalam pekerjaan oleh pemerintah dan penduduk Protestan yang dominan (Lewis,2019:1).

Kekerasan oleh para ekstremis terhadap para demonstran tidak dihalangi oleh pasukan polisi Protestan (Royal Ulster Constabulary) yang menggerakkan serangkaian serangan yang meningkat oleh kedua belah pihak. Unit IRA diorganisir untuk mempertahankan komunitas Katolik yang terkepung di provinsi tersebut dan didukung oleh dukungan dari unit IRA di Irlandia (History,2019:1).

Konflik atas penggunaan kekerasan yang meluas dengan cepat menyebabkan perpecahan lain di

IRA. Setelah konferensi Sinn Féin di Dublin pada bulan Desember 1969, IRA dibagi menjadi sayap Resmi dan Sementara. Meskipun kedua faksi berkomitmen untuk bersatu dengan republik Irlandia sosialis, ada pecahan IRA yang lebih memilih taktik parlementer dan menghindari kekerasan setelah 1972, sedangkan Provisionals, atau Provos percaya bahwa kekerasan terutama terorisme adalah bagian penting dari perjuangan untuk menyingkirkan Irlandia dari Inggris. (Cowell-Myers,2019:1) Pada tahun 1973 mereka memperluas serangan mereka untuk menciptakan teror di daratan Inggris dan akhirnya bahkan di benua Eropa. Diperkirakan, antara tahun 1969 dan 1994, IRA membunuh sekitar 1.800 orang, termasuk sekitar 600 warga sipil (History,2019:1).

Pada bulan Agustus 1994 IRA mengumumkan penghentian total semua kegiatan militer, dan pada bulan Oktober gencatan senjata serupa dideklarasikan oleh kelompok paramiliter loyalis yang berjuang untuk mempertahankan persatuan Irlandia Utara dengan UK. Gencatan senjata IRA berakhir pada Februari 1996, ketika sebuah bom di kawasan Docklands London menewaskan dua orang, meskipun itu diaktifkan kembali pada Juli tahun berikutnya. Setelah menyetujui bahwa penonaktifan akan dilakukan sebagai bagian dari resolusi konflik sektarian Irlandia Utara, perwakilan politik IRA bersumpah untuk menegakkan prinsip-prinsip non-kekerasan dan disertakan dalam pembicaraan multipartai yang dimulai pada bulan September 1997 (Cowell-Myers,2019:1).

Pada bulan April 1998, para peserta pembicaraan menyetujui Perjanjian Good Friday (Perjanjian Belfast), yang menghubungkan pemerintah pembagian kekuasaan baru di Irlandia Utara dengan penghentian IRA dan langkah-langkah lain yang bertujuan untuk menormalkan hubungan lintas-komunitas. Secara signifikan, kaum republik setuju bahwa provinsi itu akan tetap menjadi bagian dari Inggris selama mayoritas penduduk menginginkannya (Steinberg,2019:1).

Meskipun IRA kemudian menghancurkan beberapa senjatanya, ia menolak untuk menonaktifkan seluruh persenjataannya, menghambat implementasi bagian-bagian penting dari perjanjian perdamaian. Pada 28 Juli 2005, IRA mengumumkan bahwa mereka telah mengakhiri kampanye bersenjata dan sebagai gantinya hanya akan mengejar cara-cara damai untuk mencapai tujuannya. Meskipun perlawanan IRA berakhir, bukan berarti keamanan Irlandia Utara tidak lagi terancam. Ancaman keamanan Irlandia Utara oleh aksi paramiliter atau terorisme IRA masih bertahan hingga saat ini, di mana pecahan IRA atau kelompok yang memiliki tujuan untuk mengubah status quo Irlandia Utara dan melepaskan diri dari UK masih ada (Cowell-Myers,2019:1).

Meskipun tidak lagi bergerak di bawah panji IRA, kelompok paramiliter yang melakukan aksi teror di Irlandia Utara tetap ada. Semenjak berakhirnya konflik The Troubles dan genjatan senjata, kelompok paramiliter tersebut memisahkan diri dan membentuk kelompok yang dipimpin oleh

individu yang berbeda. Meskipun berpisah kelompok, tujuan utama dari aksi terorisme ini pada umumnya masih sama, yaitu melakukan aksi sabotase dengan pembunuhan, penculikan, dan pengeboman dengan tujuan untuk memisahkan Irlandia Utara dari kekuasaan Inggris dan bergabung bersama Republik Irlandia (Archick,2020:13).

Survei dari badan intelijen UK dan Irlandia Utara menunjukkan bahwa pembangkang republik atau kelompok paramiliter dan kelompok loyalis yang tidak melakukan gencatan senjata dan menentang perjanjian *Good Friday* terus menghadirkan ancaman serius. Kajian kelompok paramiliter tahun 2015 yang disebutkan di atas menyatakan bahwa ancaman teroris yang paling signifikan di Irlandia Utara bukan disebabkan oleh kelompok yang dievaluasi dalam laporan tersebut, melainkan oleh para republikan pembangkang. Tinjauan tersebut menggambarkan kelompok loyalis pembangkang sebagai ancaman lain, meskipun lebih kecil (Ibid.).

Pada saat yang sama, para ahli mencatat bahwa kelompok paramiliter pecahan IRA tersebut tidak memiliki kapasitas yang sama untuk melakukan kampanye teror berkelanjutan seperti yang dilakukan IRA antara tahun 1970-an dan 1990-an. Sebagian besar kelompok republik pembangkang kecil dibandingkan dengan IRA selama puncak The Troubles (Ibid.).

Menurut MI5, saat ini ada empat kelompok utama: *Continuity IRA* (CIRA); Óglaigh na hÉireann (ÓNH); Arm na Poblachta (ANP),

dan NEW IRA (yang dibentuk tahun 2012). Kelompok-kelompok ini berusaha menargetkan petugas polisi, petugas penjara, dan anggota badan keamanan Irlandia Utara. Pada Januari 2018, ÓNH mendeklarasikan dirinya pada gencatan senjata, meskipun sebuah kelompok pecahan kecil dibentuk untuk menentang gencatan senjata tersebut. Kelompok paramiliter lain tetap aktif dalam melakukan kampanye gerakan bersenjata, dan pihak berwenang memperingatkan bahwa ancaman yang ditimbulkan oleh NEW IRA sangat parah (Ibid.).

Aksi terorisme IRA dengan tujuan untuk memisahkan diri dari Inggris tersebut merupakan salah satu kasus terorisme terbesar di UK, dan aksi terorisme tersebut masih terdapat di Irlandia Utara lewat pecahan organisasi dari IRA tersebut. Untuk menjawab tantangan tersebut, UK membentuk kerjasama keamanan kawasan counter- terrorism yang bernama CONTEST (Home Secretary, 2018:1).

Pembentukan kerjasama CONTEST pertama kali bermula pada tahun 2003, di mana pemerintah UK mengenalkan CONTEST sebagai sebuah kerjasama keamanan kawasan Counter terrorism dengan 4 langkah strategi, yaitu *Prevent*, *Pursue*, *Protect*, dan *Prepare*. Keempat langkah strategi tersebut berfokus kepada *soft* dan *hard approach* sebagai langkah pendekatannya. Pendekatan tersebut dilakukan dengan cara penguatan koordinasi dan kerja sama di antara lembaga pemerintah di kawasan UK; pemantapan operasional penanggulangan terorisme dan

penguatan upaya deteksi secara dini potensi aksi terorisme; penguatan peran aktif masyarakat dan pengintensifan dialog dengan kelompok masyarakat yang radikal, peningkatan pengamanan terhadap area publik dan daerah strategis yang menjadi target kegiatan terorisme; sosialisasi dan upaya perlindungan masyarakat terhadap aksi terorisme; pemantapan deradikalisasi melalui upaya-upaya pembinaan (soft approach) untuk mencegah rekrutmen kelompok teroris serta merehabilitasi pelaku terror yang telah tertangkap (Ibid.).

Sebagai negara bagian dari UK, Irlandia Utara otomatis tergabung dalam kerjasama CONTEST tersebut dan akan mendapatkan bantuan dalam penanganan terorisme dan peningkatan keamanan negaranya. Permasalahan yang akan diangkat oleh penulis dalam pembahasan ini adalah sebagai sebuah negara, Irlandia Utara memiliki motivasi-motivasi yang ingin dicapai dalam sebuah kerjasama, namun motivasi Irlandia Utara dalam kerjasama CONTEST tidak tercapai.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Konsep Keamanan

Pengertian keamanan secara sederhana dipahami sebagai segala bentuk ancaman, bahaya, kecemasan dan keberanian. Dalam studi keamanan, pendekatan atau paradigma yang dominan dalam studi keamanan internasional adalah sudut pandang realis. Dalam hal ini, ruang lingkup konsep keamanan terbatas atau sempit, seperti yang dinyatakan Wolt bahwa "studi

keamanan dapat didefinisikan sebagai studi tentang ancaman, penggunaan, dan kontrol kekuatan militer." Didefinisikan dalam (Sagena, 2013: 73)

Menurut pendekatan tradisional, keamanan diartikan sebagai keamanan suatu negara yang dapat terancam oleh kekuatan militer negara lain dan harus dijaga oleh kekuatan militer negara tersebut. Pendekatan ini tunduk pada upaya negara untuk membela kepentingan keamanan. Semua pendapat dalam kelompok ini adalah fenomena politik dan urusan internasional. Ini adalah fenomena negara. Dalam cara berpikir tradisional ini, negara menjadi pusat dari upaya menjaga keamanan nasional (Al'Araf, 2015: 28).

Pluralisme dan konstruktivisme juga mempertimbangkan masalah keamanan dengan cara yang lebih luas, lebih beragam dan lebih dalam daripada tujuan realisme. Kedua pendekatan tersebut tidak hanya fokus pada ancaman militer atau interaksi antar aktor negara, tetapi juga pada munculnya banyak aktor non-negara dalam hubungan internasional seperti perusahaan multinasional, negara (multinational corporations) dan IGO (organisasi antar pemerintah seperti negara). Ada juga . , ASEAN, UE), kelompok penekan, kelompok teroris dan individu (Sagena, 2013: 73)

2. Konsep *Counter-Terrorism*

Sama seperti konsep terorisme, konsep kontraterorisme memiliki banyak definisi yang berbeda dari para ahli yang berbeda. Sandler mendefinisikan kontraterorisme sebagai tindakan pemerintah untuk memerangi tindakan dan serangan teroris dengan mengurangi atau membatasi hasil serangan. Mentan sepakat bahwa kontraterorisme adalah intervensi negara dalam merespon aksi terorisme. Menurut Omilicheva, kontraterorisme adalah kebijakan pemerintah, dalam dan luar negeri yang ditujukan untuk mengurangi dan menghilangkan tindakan terorisme, melindungi penduduk dari kekerasan teroris, dan memulihkan serta memperkuat tatanan sosial dalam masyarakat. (Rahayamtel, 2017: 28).

Perang melawan terorisme tergantung pada alasan pembentukan kelompok teroris. Dengan memahami alasannya, Maka negara dapat mengetahui upaya yang tepat untuk mengalahkan dan menghancurkan terorisme. Kelompok teroris sering menggunakan ideologi sebagai mesin terorisme. Secara ideologis, kelompok teroris merekrut dari orang-orang yang bersimpati dengan tujuan yang dimiliki mereka. (ibid.).

Kebijakan penanggulangan terorisme ini meliputi peningkatan atau modernisasi teknologi untuk mencegah tindakan terorisme, penguatan lembaga masyarakat masing-masing, peningkatan staf keamanan, penguatan lembaga yang terlibat terorisme dan meninjau dan memantau undang-undang terkait kemungkinan terorisme. Benjamin mengatakan bahwa dalam memerangi terorisme, negara tidak

hanya akan menangani serangan teroris di bidang pertahanan dan militer, tetapi juga dengan peran intelijen dan lembaga penegak hukum (Rahayamtel, 2017: 30).

Perang melawan terorisme melibatkan semua sektor negara, tidak hanya pemerintah, karena negara tidak hanya mempengaruhi politik tetapi juga lingkungan sosial. Selain mempengaruhi negara seseorang, terorisme seperti terorisme internasional. Mengingat fakta ini, negara-negara bekerja sama untuk melakukan tindakan teroris yang mengancam keamanan mereka sendiri. (ibid., h. 35).

Paulsen menjelaskan bahwa dari sudut kerja sama luar negeri, negara harus merencanakan sumber daya nasional dalam memerangi terorisme. Sumber daya nasional adalah uang, waktu, modal, politik dan kekuatan militer. Sumber daya ini dapat digunakan dalam berbagai kebijakan kontra-terorisme, termasuk pembentukan kerja sama antar negara dalam memerangi terorisme. Kerja sama ini harus menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk memerangi terorisme, termasuk peningkatan personel dan peralatan pertahanan, teknologi maju dan pengembangan kemampuan personel melalui latihan bersama dengan negara lain (Rahayamtel, 2017:36).

3. Teori Kerjasama Internasional

Interaksi dalam urusan internasional yang melibatkan pemangku kepentingan HI merupakan kegiatan yang berlangsung untuk mencapai kepentingan masing-masing. Untuk mewujudkan

manfaat tersebut diperlukan upaya untuk membangun hubungan antara satu pihak dengan pihak lainnya. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan dua arah yang melibatkan dua pihak. Salah satu alasan terbentuknya hubungan bilateral adalah adanya rasa saling ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya. Interaksi dalam hubungan bilateral tidak terlepas dari kerjasama. Pembahasan di sini mencakup kerja sama yang telah dilakukan Inggris di negaranya sendiri: Inggris, Wales, Skotlandia, dan Irlandia Utara (Rizkiana, 2016: 17).

Kerjasama dalam hubungan internasional disebut kerjasama internasional. Kerjasama internasional menanggapi kepentingan nasional yang berbeda dari berbagai negara dan negara yang tidak mungkin di negara mereka sendiri. Kerjasama internasional adalah sisi lain dari konflik internasional dan salah satu aspek dari urusan internasional. Masalah utama dari kerjasama internasional adalah terletak pada sejauh mana dapat diperoleh keuntungan bersama yang mendukung pengertian keuntungan dari tindakan dan persaingan sepihak (Perwita, 2005: 33).

Dengan kata lain, kerjasama internasional terbentuk karena kehidupan internasional melibatkan banyak bidang yang berbeda seperti ideologi, politik, ekonomi, masyarakat, lingkungan, budaya, pertahanan dan keamanan. Hal ini menimbulkan berbagai

kekhawatiran dan menimbulkan berbagai masalah sosial. Beberapa negara telah menjalin kerjasama internasional untuk mencari solusi atas permasalahan tersebut (Rizkiana, 2016:18).

Suatu negara memutuskan untuk melakukan kerjasama tentu mempunyai motivasi-motivasi tertentu. Menurut Peter Toma dan Robert Gorman motivasinya antara lain (Fredayani, 2019:98)

1. Motivasi untuk memperkuat kepentingan nasional, dimana kerjasama dipandang oleh suatu negara merupakan alat untuk memperkuat kepentingan nasionalnya.
2. Motivasi untuk memelihara perdamaian, suatu kerjasama diharapkan dapat memberikan jalan untuk menghindari konflik dan menghalangi terjadinya perang diantara negara-negara yang bertikai.
3. Motivasi untuk mendorong kemakmuran ekonomi, dimana sebuah kerjasama diharapkan mampu mendorong tingkat kemakmuran ekonomi yang menjadi keinginan setiap negara
4. Motivasi untuk menangani eksternalitas, kerjasama yang diharapkan mampu menghilangkan dampak negatif yang ditimbulkan oleh aktifitas manusia, seperti menipisnya sumber daya alam serta terorisme.

C. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian tentang Motivasi

Irlandia Utara dalam Kerjasama CONTEST ini termasuk dalam penelitian kualitatif yang nantinya bersifat deskriptif sehingga penulis akan berusaha menyampaikan dengan mendeskripsikan objek permasalahan yang akan di teliti. Oleh sebab itu, penyampaian melalui metode deskriptif bisa menggambarkan dengan baik bagaimana fakta dan karakteristik objek yang akan di teliti secara benar.

Creswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode- metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2012:4).

Kemudian Syadoeh menyatakan bahwa penelitian kualitatif bersifat induktif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dalam arti penulis tertarik pada proses, makna, dan pemahaman yang diperoleh melalui kata-kata atau gambar-gambar yang berasal dari berbagai sumber baik offline maupun online (Syadoeh, 2013:94).

2. Unit Analisis dan Objek Penelitian

Unit analisis dalam penelitian adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Dalam pengertian yang lain, Unit analisis diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan fokus/

komponen yang diteliti. Yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah :

- a. Kerjasama CONTEST
- b. Negara Irlandia Utara

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik riset yaitu studi pustaka, Merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan studi penelaahan terhadap literatur baik offline maupun online. Meliputi buku, dokumen, jurnal, artikel serta makalah yang relevan dengan topik yang diteliti.

4. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas melalui teknik triangulasi yang menurut Sugiyono merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Teknik triangulasi terbagi dalam tiga kategori, yaitu triangulasi teknik, sumber dan waktu. Peneliti menggunakan triangulasi sumber yang menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

D. PEMBAHASAN DAN HASIL

Negara-negara di dunia memiliki kepentingan nasional atau tujuan dan cita-cita yang ingin dicapai sebagai sebuah negara, tidak terkecuali Irlandia Utara. Setelah melalui konflik *The Troubles* yang menelan korban jiwa sebanyak 3.500 jiwa, tantangan mempertahankan perjanjian *Peace Process*, dan runtuhnya pemerintahan eksekutif, Irlandia Utara dengan pemerintahan

barunya pada tahun 2020 memiliki kepentingan nasional sebagai berikut (Archick, 2020:1).

1. Memelihara perdamaian dengan menghilangkan sektarianisme dan menangani korban *The Troubles*

Irlandia Utara adalah negara yang sebagian besar masyarakatnya terpecah, dengan komunitas Protestan dan Katolik. Dinding perdamaian yang memisahkan lingkungan Protestan dan Katolik mungkin merupakan bukti bahwa sektarianisme masih ada di Irlandia Utara. Perkiraan jumlah tembok perdamaian bervariasi tergantung pada definisinya (Archick, 2020:10). Sejak tahun 2013, Irlandia Utara telah berusaha menghilangkan tembok perdamaian, pagar, gerbang, atau penghalang fisik yang memisahkan komunitas Protestan dan Katolik, tetapi survei sikap publik tahun 2015 menemukan bahwa 30% dari penduduk dari kedua komunitas yang diwawancarai ingin tembok tersebut tetap ada karena alasan keselamatan dan keamanan (Archick, 2020:11).

Selain mencoba menghilangkan sektarianisme, Irlandia Utara juga mencoba merekonsiliasi akibat dari konflik *The Troubles*. Pada tahun 2008, Majelis Irlandia Utara membentuk Komisi Korban dan Penyintas yang bertujuan untuk membantu para korban dan keluarga akibat *The Troubles*. Beberapa proses hukum juga digunakan untuk memeriksa kejahatan yang berkaitan pada masa *The Troubles* (ibid., h.12).

2. Motivasi Irlandia Utara dalam meningkatkan kemakmuran

ekonomi

Untuk memastikan perdamaian di negaranya tetap terjaga, dan mencegah kelompok terorisme bertumbuh dan menimbulkan konflik muncul kembali, Irlandia Utara mencoba mempromosikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan kesempatan ekonomi yang sama bagi komunitas masyarakat Katolik dan Protestan. Ekonomi Irlandia Utara telah mengalami kemajuan pesat sejak tahun 1990-an. Antara 1997 dan 2007, ekonomi Irlandia Utara tumbuh rata-rata 5,6% per tahun (sedikit di atas rata-rata Inggris 5,4%).

Pengangguran menurun dari lebih dari 17% pada 1980-an menjadi 4,3% pada 2007. Resesi global 2008-2009 memengaruhi kawasan ini, dan pemulihan ekonomi lambat dan tidak merata selama sebagian besar dekade terakhir (Archick,2020:14).

Selama dekade terakhir, upaya untuk meningkatkan kinerja ekonomi jangka panjang Irlandia Utara telah berupaya untuk mendorong pertumbuhan yang didorong ekspor dan untuk mengurangi ketergantungan ekonomi Irlandia Utara pada sektor publik dengan menumbuhkan sektor swasta. Sektor publik menyumbang sekitar 27% dari total lapangan kerja di wilayah tersebut. Pembuat kebijakan Irlandia Utara juga telah berfokus untuk menarik lebih banyak investasi asing. Pada Februari 2021, Eksekutif Irlandia Utara mengusulkan rencana aksi pemulihan ekonomi COVID-19 senilai £ 290 juta disebut *Building Back Stronger Economy* berpusat pada pengembangan tenaga kerja yang lebih terampil dan lebih gesit;

merangsang penelitian dan inovasi; membangun ekonomi yang lebih hijau; dan mempromosikan investasi, perdagangan, dan ekspor (Ibid.).

3. Motivasi Irlandia Utara dalam mengatasi eksternalitas

Organisasi paramiliter atau teroris utama yang aktif selama The Troubles yaitu IRA kini telah berkomitmen pada proses politik dan tetap melakukan gencatan senjata. Namun, keberadaan beberapa kelompok pecahan IRA yang terus berlanjut dan keterlibatan mereka dalam kriminalitas mengkhawatirkan banyak orang baik di komunitas serikat buruh maupun nasionalis. Menanggapi kekhawatiran yang meningkat tentang aktivitas paramiliter di Irlandia Utara pada 2015, pemerintah UK menugaskan studi tentang status kelompok paramiliter republik dan loyalis (Archick,2020:13).

Menurut MI5, saat ini ada empat kelompok utama: Continuity IRA (CIRA); Óglaigh na hÉireann (ÓNH); Arm na Poblachta (ANP), dan New IRA (yang kabarnya dibentuk tahun 2012). Kelompok-kelompok ini berusaha menargetkan petugas polisi, petugas penjara, dan anggota dinas keamanan lainnya pada khususnya antara 2009 dan 2017. Aksi-aksi dari kelompok paramiliter ini bertanggung jawab atas kematian dua perwira PSNI, dua tentara Inggris, dan dua petugas penjara (ibid., h. 14).

Pada Januari 2018, ÓNH mendeklarasikan dirinya pada gencatan senjata, meskipun sebuah kelompok pecahan kecil dibentuk untuk menentang gencatan senjata tersebut. Kelompok lain tetap aktif, dan pihak berwenang

memperingatkan bahwa ancaman yang ditimbulkan oleh NEW IRA sangat parah. Polisi menduga NEW IRA bertanggung jawab atas bom mobil Januari 2019 yang meledak di Londonderry (BBC,2019:1).

Seperti disebutkan di atas, NEW IRA mengaku bertanggung jawab atas pembunuhan jurnalis Lyra McKee pada April 2019. Pergerakan aktifitas paramiliter mengalami peningkatan pada tahun 2019, terutama di wilayah perbatasan, karena NEW IRA dan CONTINUITY IRA berusaha mengeksploitasi kebuntuan dari politik UK terkait masalah pemerintah devolusi Irlandia Utara dan Brexit. Dinas keamanan UK juga melaporkan peningkatan ancaman dalam alat peledak dari kelompok paramiliter dan bahwa NEW IRA telah berusaha untuk mendapatkan senjata dan aliansi di luar negeri (Archick,2020:14).

1. Motivasi Memelihara Perdamaian dalam CONTEST 3.0

Di dalam kerjasama CONTEST 3.0, Irlandia Utara ingin memelihara perdamaian di negaranya dengan menangani aksi terorisme. Salah satu langkah CONTEST 3.0 menangani terorisme adalah langkah Prevent. Langkah Prevent di dalam kerjasama CONTEST 3.0 bertujuan untuk merespon tantangan oleh ideologi atau paham terorisme dan ancaman yang masyarakat UK hadapi dengan mencegah masyarakat agar tidak terjerumus ke dalam terorisme, memastikan bahwa individu atau kelompok yang rentan diberi masukan dan dukungan yang sesuai lewat edukasi serta pelayanan multi agensi sektor dan lembaga di negara

masing-masing (Home Office,2019:1).

Meskipun termasuk dalam kerjasama CONTEST 3.0, langkah *Prevent* tidak diterapkan di Irlandia Utara. Alasan pemerintah UK mengecualikan Irlandia Utara dalam langkah *Prevent* adalah karena pemerintah UK mengkhawatirkan penerapan langkah *Prevent* dapat menyebabkan sektarianisme di Irlandia Utara melebar dan mendiskriminasi komunitas Katolik. Langkah *Prevent* diterapkan melalui lembaga-lembaga seperti sekolah, rumah sakit, dan penjara yang bertujuan untuk mencegah seseorang menjadi pelaku teror dengan mendeteksi gejala dini radikalisme dan memberikan pengarahan dan edukasi kepada individu tersebut. (HM Government,2018;1)

Jika diterapkan di Irlandia Utara, seperti di lembaga sekolah, diskriminasi dapat terjadi ketika seorang pengajar dari komunitas Kristen melaporkan siswa dari komunitas Katolik karena menunjukkan tanda-tanda radikalisme. Hal tersebut dapat mengakibatkan diskriminasi terhadap komunitas Katolik kembali terjadi dan memperlebar sektarianisme yang ada di antara kedua komunitas (The Guardian,2017:1).

Alasan pemerintah UK mengecualikan Irlandia Utara dalam langkah *Prevent* adalah karena pemerintah UK mengkhawatirkan penerapan langkah *Prevent* dapat menyebabkan sektarianisme di Irlandia Utara melebar dan mendiskriminasi komunitas Katolik. Langkah *Prevent* diterapkan melalui lembaga-lembaga seperti sekolah,

rumah sakit, dan penjara yang bertujuan untuk mencegah seseorang menjadi pelaku teror dengan mendeteksi gejala dini radikalisme dan memberikan pengarahan dan edukasi kepada individu tersebut.(HM Government,2018;1)

Jika diterapkan di Irlandia Utara, seperti di lembaga sekolah, diskriminasi dapat terjadi ketika seorang pengajar dari komunitas Kristen melaporkan siswa dari komunitas Katolik karena menunjukkan tanda-tanda radikalisme. Hal tersebut dapat mengakibatkan diskriminasi terhadap komunitas Katolik kembali terjadi dan memperlebar sektarianisme yang ada di antara kedua komunitas(The Guardian,2017:1).

2. Motivasi meningkatkan kemakmuran ekonomidalam kerjasama CONTEST 3.0

Meskipun *Operation Temperer* dibentuk untuk membantu meningkatkan pengamanan terhadap area publik dan wilayah strategis pasca serangan terorisme, penerapannya tidak terjadi di Irlandia Utara dalam kurun waktu tahun 2018-2020. Padahal, diketahui dalam kurun waktu tersebut Irlandia Utara mengalami serangan teror sebanyak 114 kali dengan korban jiwa 3 orang dan luka-luka sebanyak 158 orang (PSNI,2020:1).

Alasan lain mengapa pemerintah UK tidak menerapkan *Operation Temperer* di Irlandia Utara adalah karena perjanjian antara UK dan IRA pada tahun 1998. Perjanjian tersebut adalah perjanjian *Good Friday Agreement* yang mengatur tentang rekonsiliasi pihak UK dan IRA (Archick,2020:1).

Syarat-syarat rekonsiliasi dari

kedua pihak tersebut adalah pembagian kekuasaan dalam pemerintahan antar kedua kelompok Unionis dan Nasionalis, genjatan senjata oleh IRA, perubahan institusi kepolisian, dan normalisasi keamanan. Normalisasi keamanan dilakukan dengan menghentikan 38 tahun operasi militer UK di Irlandia Utara selama konflik, dan menghilangkan peran militer UK dalam penegakan hukum dan tidak dapat lagi diturunkan di Irlandia Utara. (Ibid.)

Operasi militer seperti *Operation Temperer* tidak dapat diterapkan di Irlandia Utara. Jika diterapkan dan militer turun ke jalan dan mengamankan area publik dan wilayah strategis di Irlandia Utara, maka akan melanggar perjanjian damai antara UK dengan IRA dan kelompok paramiliter yang masih ada tersebut dapat menggunakan alasan ini sebagai dalil untuk melakukan aksi terorisme seperti konflik *The Troubles* kembali terjadi (Derry Journal,2017:1).

3. Motivasi menangani eksternalitasdalam kerjasama CONTEST 3.0

Langkah *Pursue* dan *Protect* yang berfokus kepada pencegahan aktifitas terorisme dengan mendeteksi, menangkap pelaku teror dan mengamankan sektor-sektor penting seperti airport dan perbatasan. Kemudian *Protect* adalah langkah pemulihan setelah serangan terjadi dengan meningkatkan respon terhadap serangan dan bantuan terhadap korban serangan teror (HM Government,2018:1).

Penerapan kerjasama CONTEST 3.0 lewat *Pursue* dan *Protect* dilakukan dengan cara

menginvestigasi aktifitas terorisme, mendeteksi dan menangani teroris di perbatasan, dan menuntut pelaku teror lewat jalur hukum. Salah satu penerapan dari langkah Pursue dan Protect tersebut dilakukan dengan operasi gabungan antara MI5 dari UK, dan PSNI dari Irlandia Utara, dan Gardai Siochana dari Republik Irlandia. Operasi gabungan yang bernama *Operation Arbacia* tersebut dilakukan pada tahun 2020 dengan tujuan untuk mengatasi teroris NEW IRA (Brennan,2020:1).

Wilayah operasi gabungan tersebut berada di 3 wilayah, yaitu Inggris, di Irlandia Utara, dan Republik Irlandia. Diketahui operasi gabungan tersebut dilakukan oleh 500 personil di Inggris dan Irlandia. Inggris beroperasi di wilayah Heathrow Airport, Republik Irlandia beroperasi di wilayah Dublin, Cork, Kerry, dan Laois, dan Irlandia Utara di wilayah Derry dan Tyrone. Hasil dari operasi gabungan ini adalah ditangkapnya 10 orang terduga teroris NEW IRA, termasuk satu simpatisan NEW IRA di bandara Heathrow, Inggris (Ibid.).

Selain *Operation Arbacia*, MI5 dan PSNI juga bekerjasama dalam melakukan investigasi dan menangkap 7 orang anggota Continuity IRA. The Continuity IRA adalah kelompok terorisme yang menolak perjanjian *Good Friday Agreement* dan telah melakukan berbagai aksi teror seperti pengeboman

dan penembakan. 7 orang anggota Continuity IRA ditangkap karena memiliki rencana untuk melakukan aksi teror dengan menargetkan kepala penjara di County Down, polisi, melakukan

perampokan, pencurian sulfur dari pabrik di Dublin untuk membuat peledak, melatih anggota lain membuat bom pipa dan penggunaan senjata api (The Guardian,2020:1).

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

- a. Motivasi Irlandia Utara untuk memperkuat kepentingan nasional dalam kerjasama CONTEST 3.0 tidak maksimal. Ini dikarenakan penerapan langkah di dalam CONTEST 3.0 seperti langkah Prevent dalam motivasi memelihara perdamaian dan langkah *Prepare* menangani eksternalitas gagal. penerapan tersebut disebabkan oleh keputusan pemerintah UK untuk mengecualikan Irlandia Utara dalam penerapan langkah *Prevent* dan langkah *Prepare*.
- b. Motivasi untuk memelihara perdamaian, dengan tidak diterapkannya langkah Prevent di Irlandia Utara karena pengecualian oleh pemerintah UK dan memberikan kewenangan Irlandia Utara untuk menangani terorisme di negaranya sendiri membuat motivasi Irlandia Utara untuk memelihara perdamaian tidak tercapai.
- c. Motivasi Irlandia Utara dalam Kerjasama CONTEST 3.0 untuk mendorong kemakmuran ekonomi, Dalam poin ini kerjasama diharapkan dapat

memberikan jalan untuk mampu mendorong tingkat kemakmuran ekonomi yang menjadi keinginan setiap negara. Kemakmuran ekonomi dapat terjadi jika stabilitas keamanan tercapai. Namun, dengan tidak diterapkannya langkah *Prepare* di Irlandia Utara membuat motivasi Irlandia Utara untuk meningkatkan kemakmuran ekonomi tidak tercapai. Motivasi Irlandia Utara dalam Kerjasama CONTEST 3.0 untuk menangani eksternalitas oleh serangan terorisme

- d. dimana suatu kerjasama diharapkan dapat menghilangkan dampak negatif yang dilakukan oleh aktifitas manusia, termasuk terorisme. Dengan langkah *Protect* dan *Pursue* di CONTEST 3.0, Irlandia Utara berhasil menangani eksternalisme dengan menangkap anggota NEW IRA dan Continuity IRA lewat kerjasama MI5 dan PSNI serta mengamankan perbatasannya.

Secara keseluruhan, motivasi Irlandia Utara dalam kerjasama CONTEST 3.0 masih belum maksimal, ini dikarenakan penerapannya yang masih terhambat seperti pada langkah *Prevent* dan *Protect*. Ini mengakibatkan motivasi Irlandia Utara seperti memelihara perdamaian dan meningkatkan kemakmuran

ekonomi tidak tercapai. Keberhasilan kerjasama CONTEST di Irlandia Utara terjadi di penerapan *Pursue* dan *Protect* dengan menangkap dan menangani terorisme. Ini mengakibatkan motivasi Irlandia Utara dalam menangani eksternalisme berhasil.

Alasan mengapa kerjasama CONTEST mengalami penerapan tidak maksimal di Irlandia Utara adalah karena terorisme NIRT atau terorisme di Irlandia Utara bukan merupakan fokus utama dalam kebijakan *counter-terrorism* UK. Ini dikarenakan pemerintah UK percaya bahwa ancaman dari NIRT tidak lagi sebesar pada masa konflik *The Troubles* dan keberhasilan *Peace Process* dalam mengurangi aksi terorisme.

Pemerintah UK juga mengakui bahwa tidak ada strategi yang koheren atau kebijakan untuk menangani masalah terorisme NIRT dan sektarianisme di Irlandia Utara. Tidak adanya kebijakan oleh pemerintah UK dalam menangani NIRT dan sektarianisme di dalam Irlandia Utara dan memilih berfokus kepada penanganan terorisme Islami dapat mengakibatkan kelompok NIRT berkembang menyebabkan ketidakstabilan lebih lanjut di masa depan

(Edwards,2012:68)

2. Saran

Adapun saran dalam kesimpulan ini antara lain:

- a. Penulis menyarankan kepada pemerintah UK agar dapat membentuk suatu kerjasama CONTEST yang dapat mencakup dan diaplikasikan terhadap situasi sosial politik yang ada di Irlandia Utara
- b. Penulis menyarankan kepada pemerintah UK untuk dapat membantu pemerintah Irlandia Utara dengan memasukkan Irlandia Utara ke dalam langkah *Prevent* dalam kebijakan CONTEST yang selanjutnya dengan menyesuaikan situasi sosial politik yang ada di Irlandia Utara. Sektarianisme yang masih belum hilang di Irlandia Utara dapat menjadi salah satu faktor berkembang pesatnya jaringan kelompok NIRT.
- c. Penulis menyarankan kepada pemerintah UK untuk dapat membantu pemerintah Irlandia Utara dengan mengkaji ulang kebijakan kerjasama CONTEST selanjutnya dengan memperhatikan penerapan *Operation Temperer* atau kebijakan lain yang membantu stabilitas keamanan di Irlandia Utara. Karena jika dilihat, *Operation Temperer* hanya dapat dijalankan di Inggris, Wales, dan Skotlandia yang tidak memiliki permasalahan dalam penempatan militer di

negaranya.

- d. Penulis menyarankan kepada pemerintah UK untuk meningkatkan kinerjanya dalam penerapan langkah *Pursue* dan *Protect* dengan mengoptimalkan kerjasama antara MI5 dan PSNI dalam menangani terorisme di Irlandia Utara.

F. DAFTAR PUSTAKA

Buku

A'raf, Al.2015.**Dinamika Keamanan Nasional.** Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Chotimah, Rahanyamtel. 2017. **Kebijakan Counter-Terrorism Jordania Menghadapi Islamic State of Irak and Syria.** Skripsi., Universitas Muhammadiyah Malang.

Creswell, John. 2012. **Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed;** Cetakan ke-2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Edwards, Aaron. 2012. **Lessons Learnt Dissident irish Republicans and british Security.** Arts and Humanity Research Council.
<https://ahrc.ukri.org/documents/project-reports-and-reviews/ahrc-public-policy-series/dissident-irish-republicans-and-british-security/>

- Fredayani, Ervina. 2019. **Alasan Pembentukan Kerjasama Keamanan ASEAN-Australia dalam menghadapi isu terorisme.** Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hafidz, Munawar. **Konflik Irlandia Utara : Kajian Historis Tahun 1966-1998.** Skripsi..Universitas Indonesia” Jakarta
- Kristin, Archick. 2019. **Northern Ireland: The Peace Process, Ongoing Challenges, and U.S. Interest.** Congressional Research Service.
- PSNI. 15 May 2020. **Police Recorded Security Situation Statistics 1 April 2019 to 31 March 2020.** <https://www.psni.police.uk/globalassets/inside-the-psni/our->
- Mery, Lisa. 2019. **The Urgency of Radicalism Regulation in Legal Norms in Indonesia.** Faculty of Law, Musamus University, Merauke, Papua, Indonesia [statistics/security-situationstatistics/2020/march/security-situation-statistics-to-march-2020.pdf](https://www.psni.police.uk/globalassets/inside-the-psni/our-)
- Rizkiana, Rizky. 2016. **Kerjasama Kontra-Terrorisme Jepang-ASEAN Dalam Upaya Menanggulangi Terorisme Di Asia Tenggara.**Skripsi. Universitas Hassanudin
- Sachari, Agus. 2003. **Pengantar Metode Penelitian.** Bandung: Erlangga.
- Sagena, UW. 2013. **Memahami Keamanan Tradisional dan Non-Tradisional di Selat Malaka: Isu-isu dan interaksi antar aktor.**Universitas Mulawarman
- Steinberg, James B. 2019. **The Good Friday Agreement: Ending War and Ending Conflict in Northern Ireland Texas National Security Review**
- Sugiyono.2015. **Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods).** Bandung: Alfabeta.
- Tiefenbrun, Susan. 2003. **A Semiotic Approach To A Legal Definition Of Terrorism.**ILSA Journal of International & Comparative Law
- Media dan Internet**
- Arthur, Paul dan Kimberly Cowell-Meyers.26 Desember 2019.**Irish Republican Army.**<https://www.britannica.com/topic/Irish-Republican-Army>.
- Aughey, Arthur. 11 Februari 2020.**Northern Ireland constituent unit, United Kingdom.** <https://www.britannica.com/place/Northern-Ireland/additional-info#history>
- BBC. 13 November 2020. **Continuity IRA members jailed after MI5 surveillance operation.** <https://www.bbc.com/news/uk-northern-ireland-54934138>

- BBC. 23 January 2018. **Dissident group Óglaigh na hÉireann calls ceasefire.**
<https://www.bbc.com/news/uk-northern-ireland-42786530>
- Derry Journal. 26 Mei 2017. **Unionists call for redeployment of British troops on streets of Derry in wake of Manchester gig bombing.**
<https://www.derryjournal.com/news/unionists-call-redeployment-british-troops-streets-derry-wake-manchester-gig-bombing-1117893>
- Forces. 24 Mei 2017. **Troops Deployed At MoD & Nuclear Sites In Scotland.**
<https://www.forces.net/news/troops-deployed-mod-nuclear-sites-scotland>
- Grattan, Steven. 14 Januari 2020. **Northern Ireland still divided by peace walls 20 years after conflict.**
<https://www.pri.org/stories/2020-01-14/northern-ireland-still-divided-peace-walls-20-years-after-conflict>
- Greenfield, Patrick. 16 September 2017. **Explainer: why UK terror threat has been raised to its highest level.**
<https://www.theguardian.com/uk-news/2017/sep/16/explainer-why-uk-terror-threat-has-been-raised-to-its-highest-level>
- Gregory, Frank. 11 September 2019. **CONTEST (2009): An Evaluation of Revisions to the UK Counter-Terrorism Strategy with a Special Focus on the CBRNE Threat (ARI).** http://www.realinstitut.oelcano.org/wps/portal/rielcano_en/content?ido?WCM_GLOBAL_CONTEXT=/elcano/elcano_in/zonas_in/international+terroris m/ari130-2009
- Johnston, Wesley. **Statistical Breakdown of deaths in The Troubles.**
https://www.wesleyjohnston.com/users/ireland/past/troubles/troubles_stats.ht
- Lewis, William Jeffrey. November 2019. **The Provisional Irish Republican Army.**
origins.osu.edu/milestones/december-2019-provisional-irish-republican-army
- McDonald, Henry. 13 November 2020. **Seven Irish republicans sentenced after MI5 bugging**
[news/2020/nov/13/seven-irish-republicans-jailed-for-combined-33-years-after-mi5-bugging](https://news.2020/nov/13/seven-irish-republicans-jailed-for-combined-33-years-after-mi5-bugging)
- National Portrait Gallery. 13 Januari 2012. Boris Johnson.
<https://www.npg.org.uk/collections/search/portrait/mw220550/Boris-Johnson>
- Neild, Barry. 5 Juni 2012. **How Diana's death turned queen into 'proper granny'.**
<https://edition.cnn.com/2012/05/30/world/europe/margaret-rhodes-queen/index.html>
- Northern Ireland Government. 18 Desember 2019. **Overview of government in Northern Ireland.**
<https://www.nidirect.gov.uk/articles/overview-government-northern-ireland>
- Poole, Rebekah Jennifer Llewellyn, dan Steve Thompson. 10 Agustus 2020. **Basic Terms and Concepts.** <https://alphahistory.com/northernireland/terms-and-concepts/>
- Public Affairs. Maret 2020. **Profile: Brandon Lewis.** <https://www.agendani.com/profile-brandon-lewis/>

Rayner, Gordon. 24 Mei 2017. **What is Operation Temperer: Theresa May becomes first PM to deploy up to 5,000 soldiers on streets**
<https://www.telegraph.co.uk/ns/2017/05/23/operation-temperer-theresa-may-becomes-first-pm-deploy-5000/>

streets.

The Guardian. 10 November 2017. **The latest Prevent figures show why the strategy needs an independent**
<https://www.theguardian.com/commentisfree/2017/nov/10/prevent-strategy-statistics-independent-review-home-office-muslims>

review.

The Guardian. 13 November 2020. **Seven Irish republicans sentenced after MI5 bugging**
<https://www.theguardian.com/news/2020/nov/13/seven-irish-republicans-jailed-for-combined-33-years-after-mi5-bugging>

operation.

UK Government. 20 February 2013. **Devolution settlement: Northern Ireland.**
<https://www.gov.uk/guidance/devolution-settlement-northern-ireland#:~:text=The%20Northern%20Ireland%20devolution%20settlement,matters'%20to%20the%20Assembly.&text=This%20category%20originally%20included%20policing,field%20on%2012%20April%202010.>

Wallenfeldt, Jeff. 23 Juni 2017. **Northern Ireland: constituent unit, United Kingdom**
<https://www.britannica.com/place/Northern-Ireland>